

**ANALISIS KINERJA BANK DEvisa DAN NON DEvisa DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2012**



SKRIPSI

Oleh :

**CITRA HINDAYANI
NPM C1B110032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN EKSTENSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**ANALISIS KINERJA BANK DEvisa DAN NON DEvisa DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2012**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**CITRA HINDAYANI
NPM C1B110032**

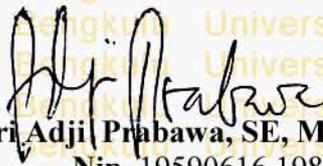
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN EKSTENSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Skripsi oleh Citra Hindayani ini telah diperiksa oleh pembimbing dan dipertahankan di depan Tim Penguji pada senin, Juni 2014.

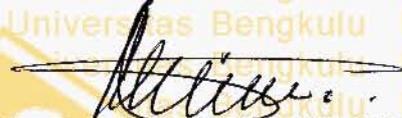
Bengkulu, Juni 2014.

Pembimbing

Penguji Utama,



Sri Adji Prabawa, SE, ME
Nip. 19590616 198703 1 006



Iskandar Zulkarnain, S.E., M.B.A.
Nip. 19540605 198702 1 001

Anggota I,

Anggota II,



Anggri Puspita Sari, SE., M.SI
Nip. 19820826200812002



Syamsul Bachri, S.E., M.S.i.
Nip. 19560102 198603 1 002

Mengetahui:

A.n Dekan

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Fahrudin Jy Pareke SE., M. SI
Nip. 19710914141999031004

MOTTO

- ❖ *Jalan pintas tidak pernah membuahkan hasil dalam jangka panjang, (John Maxwell).*
- ❖ *Hal yang kau yakini selalu terjadi karena keyakinanmu maka suatu hal terjadi*
- ❖ *Kehidupan tidak mengharuskan kita menjadi yang terbaik hanya supaya kita berusaha sebaik-baiknya (H. Jackson Drown).*
- ❖ *Berpikirlah seperti orang yang bisa bertindak, bertindaklah seperti orang yang bisa berpikir (Henry Bergson)*

PERSEMBAHAN

- ❖ Dengan iringan Do'A dan rasa syukur kepada-mu yaallah, melalui perjuangan ini perlahan kuraih harapan yang selama ini merupakan impian, perjalanan panjang yang penuh halang dan rintangan, derai air mata, cobaan dan ujian yang berat telah kujalani dengan penuh kasi sayang, perhatian, semangat dan do'a dari orang-orang yang sangat kusayangi, maka dari itu dengan kerendahan hati serta penuh ketulusan ku persembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang selama ini menemani dan begitu berarti dalam kehidupan ku:
- ❖ Kedua orang tua ku, ibuku (Lena Wati) dan ayahku (Yanhar) yang ku sayangi dan ku cintai, terima kasi atas semua yang telah di korbankan untukku, untuk tiap tetes air mata dan keringat yang kalian curakan buatku, yang tak terhingga lagi mencurakan kasi sayang, yang dapat ku persembahkan sebagai cinta dan baktiku atas segala do'a yang di berikan kepadaku dengan tulus dan ikhlas.
- ❖ Nenek ino tersayang, (Salmi) terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, dan menyayangiku dengan tulus serta do'a yang engkau panjat kan untuk cucu kesayangan mu ini .
- ❖ Kepada adik-adik ku, (M.Zulfadli, Gustini, Winda Fransiska, Nazua Fitria) dan ayuk-ayuk ku (Yuk Ca, Yuk Na) yang tak pernah berhenti memberikan bantuan, semangat dan selalu menemaniku selama ini.
- ❖ Tante ku, rina rahmawati, hernita, yang selalu mengasi dukungan dan semangat.
- ❖ Wak ku, (Martius dan Herlena Dewi) yang tak pernah berhenti memberikan semangat, dukungan, kasi sayang kepadaku
- ❖ Seluruh sanak dan saudaraku yang selama ini memberikan dukungan thanks all.
- ❖ Specially untuk My love (Agunk Afrizal) thank's selalu setia dan sabar menghadapi ku, dan tak pernah berhenti memberi semangat dan dukungan.
- ❖ Sahabat-sahabat ku team Mr.B Checi, Denia, Tari, Ikhsan, Diga thanks.
- ❖ Teman-teman seperjuangan ku, cehci, nenda, fitri, jery, edy, bambang, yosi, yordan, kiting, febrian, densi dan teman-teman yang lain tidak bisa di sebutkan satu persatu.
- ❖ Dosen, almamaterku universitas bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk kalimat atau simbol yang merupakan milik orang lain, tetapi saya akui sebagai tulisan saya sendiri. Demikian juga dalam skripsi ini tidak terdapat seluruhnya atau sebagian tulisan orang lain yang saya jadikan rujukan tanpa memberi pengakuan sejujurnya bahwa rujukan tersebut berasal dari penulis aslinya.

Apabila saya melakukan perbuatan dalam skripsi ini yang bertentangan dengan pernyataan saya di atas, maka dengan ini saya menyatakan menarik skripsi ini yang saya ajukan sebagai karya tulisan saya sendiri. Apabila di kelak kemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiat sebagaimana dinyatakan di atas, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu,Juni 2014

Yang Menyatakan

Citra Hindayani

THE ANALYSIS OF DEVISA BANK AND NON DEVISA BANK PERFORMANCE IN INDONESIA YEAR OF 2008-2012

Citra Hindayani ¹⁾

Sri Adji Prabawa²⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the differences between Devisa Bank performance and Non Devisa Bank performance by using CAMEL ratio (*Camels, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*) in Indonesia year of 2008-2012. It refers to *CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performance Loans), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), LDR (Loan To Deposito Ratio)*. The method that used was data normality test and different test of one sample independent T-test through the method of purposive sampling, obtained 20 samples of Devisa Bank and 14 sample of Non Devisa Bank, year of 2008-2012 the data that used was secondary data which was obtained from financial report of each Bank year of 2008-2012 published by BI. Based on the research, it shows that on 2008 and 2009 there is no differences between Devisa Bank performance and Non Devisa Bank performance, seen by NPL, ROA, ROE, and LDR. The result of statistic test on 2010 showed, there is a different significant between Devisa Bank and Non Devisa Bank on the CAR and ROA ratio. On 2011 there is nothing different from CAMEL ratio either devisa bank or non devisa bank. And on 2012 NPL and ROA ratio have different significant both in Devisa Bank and Non Devisa Bank.

Keywords: Financial Performance, *Camels, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*.

1) Student

2) Supervisor

Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2008-2012

Oleh:

Citra Hindayani¹⁾

Sri Adji Prabawa²⁾

RINGKASAN

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang paling penting dalam sistem perekonomian. Bank memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Bank juga merupakan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berpengaruh pada mobilitas pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketika krisis ekonomi sekitar tahun 2000-an terjadi, pernah dilakukan penelitian untuk mengukur Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa oleh Anita febriani yang hasilnya bahwa kinerja tidak ada perbedaan antara Bank Devisa Dan Bank Non Devisa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok adalah apakah ada perbedaan kinerja Bank Devisa Dengan Bank Non Devisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa dengan menggunakan rasio *Camels (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity)* Di Indonesia Periode tahun 2008-2012.

Melalui pemilihan sampel secara *Purposive Sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 20 bank devisa dan 14 bank non devisa periode tahun 2008-2012. Data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank periode tahun 2008-2012, publikasi bi. Dari laporan keuangan tersebut di dapat rasio-rasio *CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity)* seperti : *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *NPL (Non Performance Loans)*, *NIM (Net Interest Margin)*, *ROA (Return On Asset)*, *ROE (Return On Equity)*, *LDR (Loan To Deposito Ratio)*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data, dan uji beda *One Sample Independent T-Test*.

Hasil pengujian saat ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 dan 2009 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari NPL, ROA, ROE dan LDR., Hasil uji statistic pada tahun 2010 hanya rasio CAR dan ROA yang memiliki perbedaan signifikan antara bank devisa dan bank non devisa, Pada tahun 2011 tidak ada satupun dari rasio CAMEL yang memiliki pebedaan signifikan antar bank devisa dan non devisa, Pada tahun 2012 rasio NPL dan ROA memiliki perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa.

¹⁾ Mahasiswa

²⁾ Pembimbing

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrobil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2008-2012" Ini, insyaAllah telah berhasil terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Sri Adji Prabawa, SE, ME selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs Iskandar Zulkarnain, S.E., M.B.A. selaku penguji utama yang telah memberikan masukan guna perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.E., M.Si selaku anggota penguji yang juga telah menyumbangkan kontribusi pemikiran untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Anggri Puspita Sari, SE., M. SI. selaku anggota penguji yang banyak memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
5. orangtua yang telah memberikan dukungan materi dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan manajemen angkatan 2010 dan pihak-pihak yang telah memberi andil terhadap penyelesaian skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan lebih lanjut.

Bengkulu, juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	v
PESEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SEKRIPSI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
RINGKASAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank.....	7
2.2 Pengertian Camel	10
1. Capital	10
2. Asset Quality	14
3. Manajemen	15
4. Earning	16
5. Liquidity	17
2.3 Kegunaan Analisis Kinerja Keuangan Bank	21
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu.....	22

2.5 Kerangka Analisis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional	25
3.3 Sumber Data	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Sampel Penelitian	27
3.6 Metode Pengambilan Sampel	29
3.7 Metode Analisis	29
3.8 Uji Normalitas Data	33
3.9 Uji Beda	35
3.10 Uji Hepotesis	36
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Sampel	37
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	40
4.3 Uji Hipotesis	44
4.4 Hasil Dan Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	
.....	65
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
2.1 Penggolongan Kredit Lancar Dan Kredit Kurang Lancar.....	15
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	22
3.2 Standar Kebijakan Yang Di Tetapkan Bank Indonesia.....	26
3.5 Sampel Penelitian.....	28
4.1 Daftar Sampel	39
4.2 Descriptive Statistics Bank Devisa	40
4.3 Descriptive Statistics Bank Non Devisa.....	42
4.4 Rekapitulasi Hasil Spps Uji Independen One Sample T-Test.....	45

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
2.5 Karangka Analisis.....	23
4.2 Normal P-P Plot Of Regression Standardised Residual.....	34

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menghadapi kemajuan teknologi yang berpengaruh pada perkembangan dunia usaha secara tidak langsung peranan lembaga perbankan dirasa semakin dibutuhkan. Karena bank merupakan salah satu bentuk unit produksi jasa dalam perekonomian yang mengkhususkan diri menerima dana dari masyarakat, penyaluran kredit untuk masyarakat dan menghasilkan jasa perbankan lainnya. Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana (funding) dan menyalurkan dana (financing), sering disebut juga sebagai lembaga intermediasi (intermediary). Dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, selain bank menghimpun dana bank juga harus menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit/pembiayaan.

Transaksi perdagangan dalam negeri tidak banyak menimbulkan masalah, yang menjadi masalah jika terjadi perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan bahasa, adat istiadat (kebiasaan), hukum yang berlaku, jarak, mata uang yang digunakan, serta faktor-faktor lainnya. Dengan adanya masalah tersebut, maka bank memiliki peranan yang tidak sedikit, terutama dalam masalah penyelesaian pembayaran atau masalah kredit yang diberikan oleh bank kepada eksportir maupun importir.

Seiring dengan perkembangan dalam transaksi lalu lintas pembayaran yang tidak hanya melibatkan pihak dalam satu negara, tetapi juga melibatkan

pihak dari berbagai negara mengharuskan suatu bank untuk bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Karena hal tersebut dinilai sangat penting atau dibutuhkan dalam perkembangan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri. Secara umum untuk pemenuhan kebutuhan dalam lalu pembayaran lintas dalam negeri sudah dapat dilaksanakan oleh bank-bank umum dalam negeri, namun untuk transaksi yang menyangkut transaksi lalu lintas pembayaran luar negeri belum sepenuhnya terpenuhi.

Bank swasta nasional merupakan bank yang berbadan hukum indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara indonesia dan atau badan hukum indonesia. Lingkup usaha bank swasta nasional dapat dibedakan ke dalam bank devisa dan non devisa. Bank devisa adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, setelah mendapat persetujuan dari bank indonesia. Sedangkan bank non devisa adalah bank yang tidak dapat melakukan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan valuta asing (Siamat,2001:29)

Kinerja operasi perbankan lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham serta bank indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Bank adalah unit bisnis yang berbeda dengan industri lainnya, karena produknya ada di posisi aktiva (asset) dan pasiva (liabilities). Artinya bank harus mengelola sisi asset yang biasanya berupa tagihan dan investasi seperti kredit, surat berharga dan lain-lain. Sedang dari sisi pasiva, bank harus mengelola produk berupa kewajiban seperti deposito, tabungan, giro, dan penghimpun dana lainnya. Dua sisi produk bank

tersebut mengandung resiko sehingga kesalahan dalam mengelola dua sisi produk bank tersebut menyebabkan bank kesulitan likuiditas atau kerugian sehingga kinerja bank menjadi buruk dan perlu diperbaiki.

Kinerja dari Bank Devisa dapat dilihat dalam perannya sebagai terminal lalu lintas pembayaran internasional dalam Ekspor dan Import. Dalam Bursa Valas pada dasarnya kinerja Bank-Bank Devisa terlihat jelas bertindak sebagai penghubung antara para Peminta Valas dengan Penawar Valas dan juga sebagai pihak yang membiayai transaksi-transaksi luar negeri, dalam artian menyediakan modal yang dapat dipakai oleh mereka yang mengadakan transaksi pembayaran internasional tersebut semasa transaksi yang dibiayai belum sepenuhnya dilaksanakan secara tuntas.

Dengan mengadakan analisa data finansial dari tahun-tahun lalu dapat diketahui kelemahan dari bank tersebut agar menjadi acuan sehingga memperoleh suatu hasil yang cukup baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa kinerja keuangan merupakan indikator untuk melihat kesehatan bank, hal tersebut dapat dijadikan suatu alternatif yang dipilih oleh suatu bank untuk meningkatkan modal dan dapat meningkatkan kemampuan yang lebih baik dari tahun yang telah lalu. Sehingga bank berupaya untuk menyeimbangi antara kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dengan mempertahankan dan memperbaiki kinerja keuangannya.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana, maka diperlukan bank yang memiliki kinerja keuangan yang sehat sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Beberapa penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industry

perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Antara lain adalah dalam penelitiannya mengenai perbandingan tingkat efisiensi pada industry perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap tingkat efisiensi antara Bank Pemerintah, Swasta Asing dan Swasta Nasional menggunakan rasio *ROA*, *ROE*, *LDR*. Penelitian ini Menyimpulkan bahwa bank publik tingkat efisiensinya diatas rata-rata seluruh Bank, Ventje (1993).

Berikutnya penelitian oleh Wijaya (1998) mengenai perbandingan kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang didasarkan pada *ROA*, *ROE*, *LDR*. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Sebelum Krisis Ekonomi.

Febriani (2003) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Diindonesia Periode 2001-2002. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Kemudian baru-baru ini Novitasari (2010) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Diindonesia Periode 2007-2008. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat kembali perbedaan kinerja dari Bank Devisa dan Bank Non Devisa dengan menggunakan ukuran kinerja perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai syarat menjadi

Bank Devisa yaitu berdasarkan Rasio *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity)*

Tingkat kesehatan atau kinerja industry perbankan pada bank devisa maupun bank non devisa dapat diukur dengan indikator yang dijadikan dasar penilaian suatu bank yakni yang berdasarkan pada pengukuran kinerja yang digunakan adalah Rasio *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity)*. Dengan menganalisis laporan keuangan tahunannya sehingga dapat dinilai kinerja dari Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Berdasarkan uraian permasalahan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa diIndonesia periode tahun 2008-2012”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang diambil adalah Apakah ada perbedaan kinerja antara Bank Devisa dengan Bank non Devisa periode tahun 2008-2012 dengan menggunakan Rasio *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity)* ?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui perbedaan kinerja antara bank devisa dengan bank non Devisa periode tahun 2008-2012 dengan menggunakan Rasio *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity)*. Sehingga dari

laporan tersebut dapat di ketahui apakah kinerja bank devisa dan non devisa semakin baik atau malah sebaliknya pada periode tertentu.

1.4. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat berikut ini:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan yang bermanfaat untuk mengaplikasikan teori yang di dapat serta lebih memahaminya terutama di bidang keuangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi bagi peneliti berikutnya dan dapat di jadikan informasi tambahan.
3. Dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan kinerja dari bank devisa dan non devisa.

1.5. Batasan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penulis membatasi masalah pada analisis perbandingan kinerja antara Bank Devisa dengan Bank non Devisa periode tahun 2008-2012 dengan menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) dengan menghitung rasio CAMEL maka kinerja keuangan bank devisa dan non devisa sudah dapat terukur sebagai mana surat edaran dari Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Menurut UU No.7 Thn 1992 Tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 Pengertian Bank adalah sebagai berikut:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian di atas memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999:31.1) adalah:

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus unit*) dan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah:

Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Dari pengertian diatas, dapat di jelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan. Bank merupakan industry yang dalam

kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antarlain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Berdasarkan UU perbankan 1992 dan 1998, menyatakan bahwa cakupan kegiatan bank umum telah merambah pada hal-hal yang dulu dianggap bagian dari sektor *financial* non bank. Misalnya, memperdagangkan surat-surat berharga BI, surat obligasi, surat berharga lain, dan berbagai kegiatan bank investasi, disamping kegiatan perbankan konvensional.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jenis bank dalam system keuangan Indonesia bank dibagi menjadi 4 kelompok yaitu bank BUMN, Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional dan Bank Asing.

Bank swasta nasional merupakan bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Lingkup usahanya bank swasta nasional dapat dibedakan ke dalam Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Menurut transaksinya bank dapat dibedakan menjadi Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional seperti ekspor dan impor, jual beli valuta asing, dan lain-lain. Sedangkan Bank non devisa adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri saja (Irmayanto, 2002).

Bank Devisa merupakan lembaga dengan siapa mereka menjual-belikan surat-surat wesel luar negeri dan menggunakannya sebagai perantara dalam mengadakan penagihan-penagihan kepada debitur di luar negeri. (Soediyono, 1991:10). Dalam Bursa Valuta Asing, Bank-bank Devisa bertindak sebagai penghubung antara para peminta Valuta Asing dan juga sebagai pihak yang membiayai transaksi-transaksi luar negeri, dalam arti menyediakan modal yang dapat dipakai oleh mereka yang mengadakan transaksi pembayaran internasional tersebut semasa transaksi yang dibiayai belum sepenuhnya dilaksanakan secara tuntas.

Bank Devisa merupakan Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negri. Persyaratan untuk menjadi Bank Devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. Sedangkan Bank Non Devisa Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank Devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank Devisa. Jadi Bank Non Devisa merupakan kebalikan dari pada Bank Devisa, di mana transaksi yang dilakukan masi dalam batas-batas negara (Dr. Kasmir, 2012: 36).

Bank devisa adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Sedangkan Bank Non Devisa adalah Bank yang tidak dapat melakukan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan Valuta asing (Siamat, 2001:29).

2.2. Pengertian Camel

Dalam industri perbankan, ada beberapa alat analisis yang digunakan. Untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank adalah *CAMEL*, yakni indikator yang dijadikan dasar penilaian berdasarkan laporan keuangan perusahaan dengan variabel-variabel *CAMEL* (*Capital, Asset Quality, Managemnt, Earning, Liquidty*) berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yang merupakan tambahan dari peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Triwulan. Berikut indikator dari rasio untuk menilai kinerja keuangan Bank devisa dan bank non devisa Indonesia:

1. *Capital*

Capital adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Riyanto (1995:34) mengatakan bahwa “suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan ‘*solvable*’ apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar seluruh kewajibannya. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.”

Munawir (1995:33) mendefinisikan bahwa bagi bank, modal mempunyai fungsi yang spesifik yang berbeda dengan fungsi modal bagi perusahaan industri ataupun perusahaan dagang. Adapun fungsi modal pertama modal mempunyai fungsi spesifik yakni melindungi depositor bila terjadi likuiditas, maksudnya bila suatu bank mengalami kerugian dan dengan tersedianya modal sendiri maka kerugian tersebut tidak akan dibebankan kepada depositor maka dari itu fungsi ini dapat melindungi tidak hanya semata-mata bila terjadi likuiditas, akan tetapi dalam perjalanan usaha dimana resiko kerugian tidak dapat dihindari. Yang kedua Mempertahankan kepercayaan merupakan asset bagi bank, dengan maksud dengan adanya kepercayaan tersebut maka depositor akan menaruh uangnya di bank. Ketika modal bagi bank berfungsi untuk memulai bekerja. Dan yang terakhir penanggualan resiko kredit.

Siamat (1999:35) mendefinisikan bahwa modal bagi bank yang didirikan dan berkantor di Indonesia terdiri dari:

1. Modal Inti

Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa:

- a. Modal Disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilikinya.

- b. Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nominalnya.
- c. Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai ketentuan pendirian atau anggaran dasar bank.
- d. Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak telah disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- e. Laba Yang Ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang telah disetujui oleh pemegang saham atau rapat anggota untuk tidak dibagikan.
- f. Laba Tahun Lalu, yaitu laba bersih tahun lalu dikurangi pajak.
- g. Laba Tahun Berjalan, yaitu laba bersih yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi taksiran utama pajak.
- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya di konsolidasi yaitu, modal inti bank perusahaan setelah dikonfensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan.

2. Modal Pelengkap

Modal inti dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah dikurang pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara rinci terdiri dari cadangan revaluasi aktiva

tetap. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan modal yang dikuasai dan pinjaman subordinasi.

Untuk menilai *capital* suatu bank maka rasio yang sering digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ialah besarnya penyediaan modal sendiri untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul. Bank Indonesia menetapkan (*Capital Adequacy Ratio*) *CAR* 8% agar sebuah bank dapat dikatakan sehat. Standar ini dipakai umumnya untuk menilai kesehatan bank umum diseluruh dunia. Konsekuensi dari ketentuan bank ini adalah bank umum harus memenuhi kewajiban tersebut. Kemampuan dan kemauan memenuhi angka (*Capital Adequacy Ratio*) *CAR* sesuai dengan ketentuan bank sentral, bukan saja menunjukkan kemampuan teknis atau manajerial pengelolaan perbankan, tetapi juga komitmen para pemegang saham. Kemampuan teknis, manajerial, dan komitmen inilah yang merupakan pondasi utama kesehatan bank. Berikut rasio kecukupan modal dirumuskan sebagai berikut:

Adapun pengukuran modal atau untuk cukup tidaknya suatu modal diatur dalam beberapa teori pengukuran :

- a. Rasio antara modal yang dititipkan, teori ini menyatakan bahwa deposito harus lebih besar dari pada modal. Kelemahan dari teori ini adalah bahwa perbandingan pada umumnya adalah statis, sulit untuk dipertahankan sebab jumlah deposito berkembang naik turun sehingga sulit untuk mengembalikan modal.

- b. Perbandingan antara jumlah harta dan modal, rasio ini tidak membedakan harta.
- c. Perbandingan aset, disini harta atau *asset* dibedakan sesuai tingkat risiko yang berbeda yang dikelompokkan sebagai *risk asset* itulah yang perlu dijamin dengan modal

2. *Asset Quality*

Asset Quality adalah kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. *Asset Quality* atau kualitas aset dari suatu bank adalah penilaian pada Aktiva Produktif. Aktiva Produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek dan obligasi rekapitalisasi, efek yang dibeli dengan janji yang dijual kembali, tagihan swap suku bunga, kredit yang diberikan, peyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Perbedaan kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank mengklasifikasikan aktiva produktif kedalam satu lima kategori, aktiva produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai “Lancar” dan “Dalam Perhatian Khusus” sedangkan aktiva produktif bermasalah (*non*

performing) diklasifikasikan sebagai “Kurang Lancar”, “Diragukan” dan “Macet”.

Pengklasifikasian aktiva produktif kedalam satu dari lima kategori tersebut didasarkan pada peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 Atas Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Tabel 2.1 Penggolongan Kredit Lancar dan Kredit Kurang Lancar

Penggolongan Tunggakan	Lama Menunggak	Keterangan
Lancar	0 – Hari	Performance Loan (PL) = Kredit Lancar
Perhatian Khusus	1 – 90 Hari	
Kurang Lancar	91 - 120 Hari	Non Performance Loan (NPL) = Kredit Bermasalah
Diragukan	121 - 180 Hari	
Macet	181 - 999 Hari	

Sumber : Bank Indonesia, 2006

Berikut komponen untuk menilai *Asset Quality* dengan rasio *NPL* (*Non Performance Loan Ratio*). Standar Bank Indonesia sebesar 5%.

3. *Manajemen*

Kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul karena kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Manajemen suatu bank diwajibkan mengelolah banknya dengan baik sesuai dengan peraturan di bidang perbankan yang berlaku agar bank tersebut sehat. Adapun rasio yang digunakan untuk menilai suatu manajemen bank ialah *NIM* (*Net Interest Margin*) rasio ini mengukur kemampuan manajemen

bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dikurang beban bunga. Berdasarkan standar Bank Indonesia *NIM (Net Interest Margin)* sebesar 1,5% - 2%.

4. *Earning*

Menurut Munawir (1995:33) yang dimaksud dengan Rentabilitas atau profitability adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh atau menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Rentabilitas atau perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Charles (1997:109) menyatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran rentabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditur sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang.

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama. Rasio tersebut terdiri dari *ROA (Return on Asset)* dimana sebagai alat ukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank bersangkutan. Semakin besar *ROA (Return on Asset)* maka semakin besar pula

keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Untuk standar perhitungan kebijakan dari Bank Indonesia *ROA (Return on Asset)* adalah 1,5%.

Dan yang kedua rasio *ROE (Return on Equity)* yang bertujuan untuk mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Karena semakin besar *ROE (Return on Equity)* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank Indonesia menetapkan standar *ROE (Return on Equity)* sebesar 12%.

5. *Liquidity*

Manurung dan Raharjo (2004), menyatakan bahwa likuiditas bank mengacu kepada kemampuan bank menyediakan dana dalam jumlah yang cukup, tepat pada waktunya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban, terutama :

1. Memenuhi ketentuan pemerintah dan atau bank sentral tentang ketentuan likuiditas.
2. Memelihara hubungan baik dengan bank koresponden, dengan mengusahakan agar saldo rekening pada bank koresponden selalu sesuai dengan yang ditentukan.
3. Memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah penabung, pemilik rekening giro maupun debitur.
4. Membayar kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Sebuah bank dikatakan likuid apabila aset-aset yang dimilikinya dapat diubah menjadi uang tunai dalam tempo relatif cepat, dengan risiko yang kecil, dan tanpa biaya transaksi yang besar. Selain dilihat dari sisi asetnya, likuiditas bank juga dinilai dari kemampuan bank memperoleh dana yang dibutuhkan dengan cepat dari sumber-sumber lain. Dengan demikian, tingkat likuiditas bank bukan hanya ditentukan oleh jumlah dan kualitas aktiva, tetapi juga tingkat kepercayaan terhadap bank tersebut.

Dalam pengelolaan likuiditas, bank juga berhadapan dengan masalah imbang korban antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila ingin meningkatkan likuiditasnya, sebaiknya bank mengurangi aktiva dalam bentuk kredit dan menyimpan instrumen pasar uang relatif aman, utamanya yang diterbitkan pemerintah. Tetapi bila jumlah kredit berkurang, bank akan kekurangan menghasilkan keuntungan karena berkurangnya penghasilan dari pendapatan bunga.

Menurut Abdullah (2003) Kebutuhan likuiditas dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Perilaku Penarikan Dana Oleh Nasabah

Perilaku penarikan dana oleh nasabah ada yang dapat diprediksi dengan cukup akurat, agak akurat, tetapi ada juga yang sangat sulit diprediksi. Penarikan dana yang dapat diprediksi dengan cukup akurat antara lain adalah penarikan dana oleh debitur sesuai dengan jadwal yang disepakati, pembayaran-pembayaran hutang yang telah disepakati jatuh

temponya, dan deposito berjangka. Untuk penarikan dana yang dapat diprediksi, bank dapat menyediakan dana dalam jumlah efisien.

Penarikan dana yang akurat antara lain adalah dana-dana yang dibutuhkan untuk transaksi seperti rekening giro, penarikan dana tunai oleh para deposan. Penarikan-penarikan ini berkaitan dengan siklus ekonomi atau dunia usaha.

Ada juga siklus yang intervalnya beberapa tahun sampai belasan tahun. Sekalipun siklus-siklus tersebut mempunyai pola-pola yang teratur, kadang kala durasi siklus lebih pendek atau lebih lambat dari pola normal. Misalnya, kadang-kadang resesi datang lebih cepat dari pola normal. Atau kegagalan panen dapat terjadi karena musim kemarau datang terlalu cepat atau musim hujan terlalu lama.

Penarikan dana yang sangat sulit diprediksi adalah yang disebabkan oleh faktor-faktor yang di luar kendali manajemen bank dan sangat jarang terjadi. Misalnya gempa bumi, bencana banjir, wabah penyakit, perang, dan perkembangan-perkembangan politik ekonomi yang di luar dugaan.

Mengingat sangat banyak faktor yang mempengaruhi dana yang berada di luar kontrol manajemen, maka sebaiknya dalam penyusunan rencana likuiditas, bank juga melibatkan atau meminta nasehat para ahli di bidangnya. Dengan makin komprehensifnya perencanaan likuiditas, maka bank akan semakin fleksibel dalam pengelolaan likuiditas.

2. Sifat dan Jenis Sumber Dana Yang Dikelola

Bank-bank yang memiliki sumber dana dan modal sendiri yang relatif besar, akan lebih mudah memperkirakan kebutuhan likuiditasnya. Mengingat biaya ekonomi dari pinjaman dan modal yang cukup besar, maka bank tidak dapat menghindarkan diri dari memanfaatkan sumber dana yang sebenarnya relatif memiliki tingkat perputaran yang tinggi, yaitu rekening giro, tabungan dan deposito. Sayangnya, makin besar porsi sumber dana tradisional makin sulit pula prediksi tentang kebutuhan likuiditas. Kadang-kadang ada baiknya bila penyediaan likuiditas lebih besar dari proyeksi kebutuhan. Hanya saja, jika penyediaan terlalu besar, bank akan mengalami kerugian karena adanya dana yang kurang produktif.

Namun, umumnya bank-bank yang sudah lama berdiri, dipercaya dan besar, sudah dapat lebih akurat memprediksikan kebutuhan likuiditasnya. Dengan demikian penyediaan dana likuiditas jarang terlalu jauh meleset dari proyeksi.

1. Aktiva Kredit

Keragaman, kuantitas dan kualitas kredit yang dimiliki bank turut menentukan tingkat kebutuhan likuiditas. Makin beragam kredit yang disalurkan oleh bank (misalnya dilihat dari sektor dan penggunaannya) makin besar pula kebutuhan likuiditas. Untuk mengatasi hal ini maka bank dapat meningkatkan homogenitas kredit dengan menetapkan prioritas atau melakukan spesialisasi. Misalnya apakah bank memprioritaskan penyaluran kredit disektor industri, pertanian, atau jasa bahkan spesialisasi

penanganan pada individu atau perusahaan. Likuiditas juga dipengaruhi oleh besarnya kredit yang disalurkan, dan kualitas kredit bank.

Bank dengan kredit yang lancar lebih mudah mengelola likuiditasnya dibanding bank yang memiliki kredit yang bermasalah. Rasio yang digunakan dalam penilaian kredit adalah *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 85%-110% artinya apabila kredit.

2.3. Kegunaan Analisis Kinerja Keuangan Bank

Sumarta dan Yogyanto (2000:188) mendefinisikan penelitian kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pihak yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Sudana (1996:87) menyebutkan bahwa bagi manajemen, analisis kinerja bank yang dimilikinya merupakan alat pengukur (standar), dasar penilaian (*evaluate*) dan alat pengambilan keputusan (*decesion making*) serta dasar perbaikan (*corrective action*).

Sebagai alat pengukur berarti merupakan alat informasi keuangan dan manajemen tentang kinerja bank pada suatu periode. Setelah mengetahui kinerjanya, kemudian manajer hendaknya melakukan penilaian, apakah perusahaan berkembang atau mengalami kemunduran. Setelah itu barulah dikeluarkan suatu keputusan sebagai dasar perbaikan.

2.4. Hasil penelitian Terdahulu

Tabel 2.4

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kinerja bank devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya periode tahun 2002-2006	Maharani (2007)	ROA,ROE,LDR	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja yang di ukur dengan rasio ROA,ROE antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa tidak berbeda signifikan, tetapi dari segi LDR terdapat perbedaan yang signifikan
2.	Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di indonesia periode tahun 2001-2002	Anita febriani (2003)	ROA,ROE,LDR	Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa
3	Analisis kinerja keuangan PT.Bank tabungan Negara Indonesia periode tahun 2004-2006	Ami pratiwi 2008	Camels (capital, asset, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank tabungan negara indonesia adalah baik berdasarkan standar BI.
4.	Analisis kinerja bank devisa dan non devisa di indonesia periode 2007-2008	Jesika novitasari (2010)	Camels (capital, asset, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk)	Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa

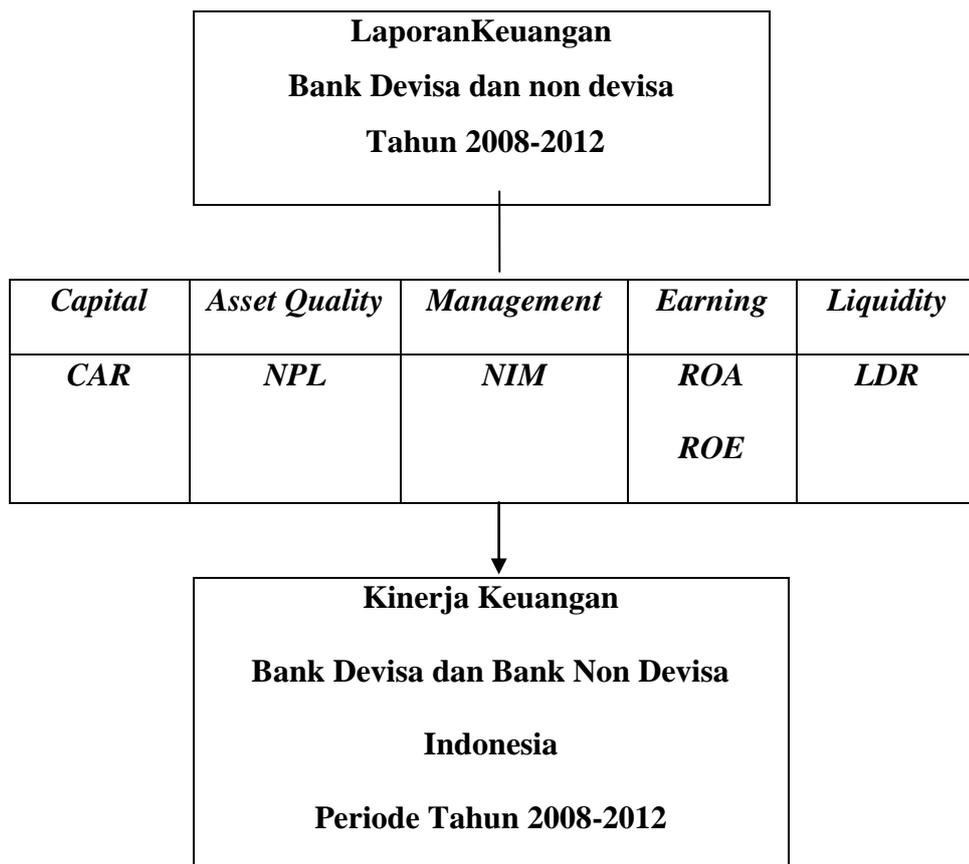
Sumber : data diolah dari jurnal penelitian-penelitian terdahulu.

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu terletak pada periode penelitian, bank dan jumlah bank yang di gunakan dalam penelitian

2.5. Kerangka Analisis

Sekaran (1992 dalam Sugiyono 2005:47) mengemukakan bahwa kerangka analisis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka analisis yang baik akan menjelaskan secara otomatis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka analisis di dalam penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.5 kerangka analisis



Keterangan :

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank devisa dan non devisa periode tahun 2008-2012 dengan menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Pengukuran kinerja yang digunakan adalah penulis mengadakan suatu tinjauan yang bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia periode tahun 2008-2012 Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank non Devisa yang dilihat dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tahun sebelumnya berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, sehingga dapat dievaluasi dan direncanakan kebijakan keuangan dimasa mendatang.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hepotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Devisa Dan Non Devisa yang di ukur dengan Rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Likuidity*).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif menurut (Sugiono, 2005) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan fenomena lapangan melalui perhitungan angka.

3.2. Definisi operasional

1. *Capital* adalah kecukupan modal Bank Devisa dengan Bank non Devisa Indonesia dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. *CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah besarnya penyediaan modal sendiri untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul.
2. *Asset Quality* adalah kondisi aset dari Bank Devisa dengan Bank non Devisa Indonesia dan kecukupan manajemen risiko kredit. *NPL (Non Performance Loans)* adalah rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit.
3. *Management* adalah kemampuan manajemen Bank Devisa dengan Bank non Devisa Indonesia dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul karena adanya strategis bisnis yang digunakan dalam pencapaian target dan berpedoman dengan ketentuan dari Bank Indonesia. *NIM (Net Interest Margin)* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen pendapatan bunga bersih yang dihasilkan terhadap total aktiva.

4. *Earning* adalah kemampuan Bank Devisa dengan Bank non Devisa Indonesia untuk menghasilkan laba selama periode tertentu *ROA (Return On Asset)* adalah perbandingan antara laba bersih tahun berjalan dengan aset atau kekayaan yang dimiliki oleh bank. *ROE (Return On Equity)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah modal sendiri.
5. *Liquidiy* adalah kemampuan Bank Devisa dengan Bank non Devisa Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah perbandingan antara kredit yang disalurkan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meliputi Giro, Tabungan, Deposito Berjangka dan termasuk juga Sertifikat Deposito.

Tabel 3.2 Standar kebijakan yang ditetapkan Bank Indonesia

INDIKATOR KEUANGAN	KEBIJAKAN BI
<i>CAR</i>	8%
<i>NPL</i>	5%
<i>NIM</i>	1,5% - 2%
<i>ROA</i>	1,5%
<i>ROE</i>	12%
<i>LDR</i>	85% - 110%

Sumber : Bank Indonesia, 2004

3.3. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data Sekunder dengan cara studi dokumentasi. Sumber data dari Bank Indonesia yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan tahunan yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang di peroleh lewat jaringan internet melalui situs www.bi.go.id

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan cara pencatatan laporan keuangan yang di publikasikan oleh BI khususnya dari www.bi.go.id. Data yang di perlukan dari penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan bank yang menjadi objek penelitian.

3.5. Sampel Penelitian

Sampel penelitian di ambil secara *purposive sampling* yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Dian Puspitasari,2009). Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Devisa Dan Non Devisa yang menyajikan laporan keuangan dan rasio – rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama lima tahun berturut-turut yaitu dari 31 Desember 2008 sampai 31 Desember 2012 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah

sampel sebanyak 20 Bank Devisa Dan 14 Bank Non Devisa. Rincian bank yang dijadikan sampel dapat di lihat dibawah ini:

Tabel 3.5
Sampel penelitian

1	Andara	Non Devisa
2	BJB	Non Devisa
3	CNB	Non Devisa
4	Harda Internasional	Non Devisa
5	Ina Perdana	Non Devisa
6	Jasa Jakarta	Non Devisa
7	Kesejahteraan	Non Devisa
8	Mitra Niaga	Non Devisa
9	Nationalnobu	Non Devisa
10	Pundi Indonesia	Non Devisa
11	Sahabat purba danarta	Non Devisa
12	Sampoerna	Non Devisa
13	Sinar Harapan Bali	Non Devisa
14	Victoria	Non Devisa
15	Artha Graha Internasional	Devisa
16	BII	Devisa
17	BNI	Devisa
18	Bukopin	Devisa
19	Bumi Arta	Devisa
20	Capital	Devisa
21	DBS Indonesia	Devisa
22	Danamon Indonesia	Devisa
23	Ekonomi Raharja	Devisa
24	Ganesha	Devisa
25	Himpunan Saudara	Devisa
26	ICB Bumi Putera	Devisa
27	Index Selindo	Devisa
28	Mega	Devisa
29	Mutiara	Devisa
30	Nusantara Parahyangan	Devisa
31	Permata	Devisa
32	Panin	Devisa
33	Qnb kesawan	Devisa
34	SBI Indonesia	Devisa

3.6. Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah di tetapkan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Algifari, 2003). Dari pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian adalah seluruh Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di BI. Sedangkan sampelnya adalah 20 Bank devisa dan 14 Bank Non Devisa yang data keuangannya dipublikasikan periode 2008-2012. Penentuan anggota sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang artinya pengambilan sampel secara tidak acak dan sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan/kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang di tetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Bank swasta devisa dan Bank swasta non devisa yang telah menerbitkan laporan keuangannya selama 5 (lima) tahun. periode 2008-2012 dan data laporan keuangannya tersedia (*available*) atau di publikasikan
2. Pada tahun penelitian mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan di publikasikan. Jika laporan keuangan bank tersedia tetapi kurang baik, maka bank tersebut di keluarkan dari sampel.

3.7. Metode Analisis dan pengujian hepotesis

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, di tempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung besar rasio- rasio CAMEL yang ditentukan dalam penelitian
1. Untuk menghitung *CAR (Capital Adequacy Ratio)* menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\textit{Equity Capital}}{\textit{Total Loan} + \textit{Sekuritas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Equity Capital : Modal pemilik saham yang terdiri dari modal yang disetor, cadangan dan laba ditahan.

Total Loan : Total kredit bank.

Sekuritas : Surat-surat berharga dalam laporan keuangan Bank Indonesia terdiri dari sertifikat dan surat berharga lainnya.

Untuk *CAR (Capital Adequacy Ratio)* standar yang ditetapkan Bank Indonesia adalah $\geq 8\%$, apabila Rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)* kurang dari 8% maka bank tersebut memiliki kinerja yang tidak baik, dan sebaliknya apabila suatu bank memiliki *CAR (Capital Adequacy Ratio)* $\geq 8\%$ maka kinerja bank tersebut dinilai baik.

2. Untuk menghitung *NPL (Non Performance Loans)* menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\textit{Kredit Bermasalah}}{\textit{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

Makin kecil nilai *NPL* (*Non Performance Loans*) suatu bank maka bank dapat disimpulkan memiliki kinerja yang tidak baik. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk *NPL* (*Non Performance Loans*) sebesar $\leq 5\%$.

3. Untuk menghitung *NIM* (*Net Interest Margin*) menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Interest Income : Pendapatan bunga.

Interest Expenses : Biaya bunga.

Total Asset : Total Aktiva.

Untuk *NIM* (*Net Interest Margin*) standar yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 1,5% - 2%.

4. Untuk menghitung *ROA* (*Return On Asset*) menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Net Income : Laba tahun berjalan.

Asset : Total kekayaan bank.

Untuk standar *ROA* (*Return On Asset*) yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 1,5%.

5. Untuk menghitung *ROE* (*Return On Equity*) menggunakan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE (Return On Equity) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi disektor perbankan makin tinggi. Bank Indonesia menetapkan standar *ROE (Return On Equity)* sebesar 12%.

- 6. Untuk menghitung *LDR (Loan to Deposit Ratio)* menggunakan rumus:**

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Loan : Total kredit yang diberikan bank persero dalam rupiah

Total Deposit : Giro, deposito berjangka, simpanan dan sertifikat deposito Rupiah.

Untuk standar *LDR (Loan to Deposit Ratio)* yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 85% - 110%, apabila Rasio *LDR (Loan to Deposit Ratio)* kurang dari 85% atau *ROE (Return On Equity)* lebih dari 110% maka dapat disimpulkan kinerja bank kurang baik.

2. Hasil perhitungan rasio kemudian dikelompokkan menurut kelompok bank yang telah ditentukan dan berdasarkan tahun masing-masing.
3. Melakukan deskripsi(penjelasan) terhadap hasil perhitungan rasio-rasio kinerja keuangan pada masing-masing bank yang emnjadi objek penelitian.

Kemudian, untuk menjawab tujuan penelitian kedua, digunakan uji beda menggunakan metode *independen sampel t-test*. Langkah-langka yang di lakukan adalah:

1. memformulasikan hipotesis statistik
 - a. HO: yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan non devisa.
 - b. HO: yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa.
2. melakukan uji statistik menggunakan *independent sample t-test for two sample means* pada taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian adalah:
 - Jika probabilitas (sig.) t-hitung < *alpha* 0,05; maka terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa.
 - Jika probabilitas (sig.) t-hitung < *alpha* 0,05; maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa.

3.8. Uji Normalitas Data

Sebelum ditentukan jenis pengujian, maka perlu diketahui dahulu normalitas dari masing-masing variabel (variabel yang dimaksud adalah

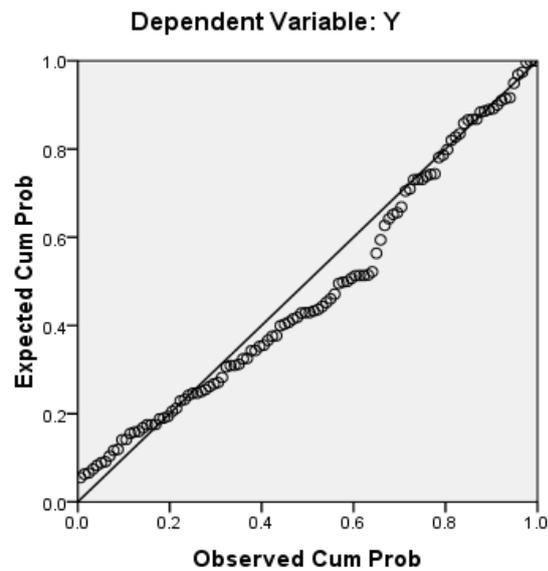
rasio keuangan). Jika data tersebut berdistribusi normal maka digunakan pengujian univariate secara parametrik, sedangkan Jika tidak berdistribusi normal maka digunakan univariate secara non parametrik. Dalam penelitian ini, digunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji normalitas data dari masing-masing Variabel dengan tingkat signifikan 5%.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian dalam keadaan normal atau tidak. Pada umumnya uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) disekitar garis diagonal pada grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data dalam model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Priyatno dewi,2013:58).

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji asumsi normalitas data. Dari grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* tersebut, dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan bahwa data dalam model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3.9. Uji Beda

Menentukan nilai t-statistik (sampel besar) untuk sample t-test uji beda dua rata-rata masing-masing untuk tahun 2008 dan 2012:

$$Z_0 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

x_1 = Rata-rata *CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, LDR* Bank Devisa

x_2 = Rata-rata *CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, LDR* Bank non Devisa

σ_1^2 = Varian *CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, LDR* Bank Devisa

σ_2^2 = Varian *CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, LDR* Bank non Devisa

n_1 = jumlah sampel Bank Devisa

n_2 = jumlah sampel Bank non Devisa

Pengujian hipotesis uji beda rata-rata dengan membandingkan nilai probabilitas atau signifikansi dengan α 0,05 (Gozali:2013) kriteria pengujiannya adalah:

- Jika probabilitas < α 0,05; maka H_0 di tolak dan terdapat perbedaan kinerja keuangan bank devisa dan non devisa yang di proksikan dengan rasio CAMEL.
- Jika probabilitas > α 0,05; maka H_0 di terima dan H_0 di tolak yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank devisa dan non devisa yang di proksikan dengan rasio CAMEL.

3.10. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis penelitian dengan uji beda membandingkan kinerja keuangan Bank devisa dan Bank non Devisa. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah :

- H_0 : Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio CAMEL antara bank devisa dan non devisa
- H_0 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio CAMEL antara bank devisa dan non devisa